

Membangun Mimpi Perempuan Desa Sekarwangi Melalui Pelatihan UMKM

Dhian Tyas Untari ¹, Erik Saut H Hutahaean ², Fata Nidaul Khasanah ³, Tiara Anggita Perdini ^{4,*}, Erwan Mulyanto ⁵

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: erik.saut@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: fatamidaul@gmail.com

⁴ Fakultas Psikologi; Universitas Persada Indonesia YAI; e-mail: tiaraanggitaperdini@gmail.com

⁵ Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Publikasi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: erwan24@mhs.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: tiaraanggitaperdini@gmail.com

Submitted: 18/11/2023; Revised: 23/11/2023; Accepted: 25/11/2023; Published: 05/12/2023

Abstract

Through previous survey and observation activities, the main problems that can be identified are as follows; lack of understanding about how to form a business for women in Sekarwangi, Cibadak District, Sukabumi, lack of understanding regarding product development and lack of understanding regarding digital marketing. PKM activities involve several women in Sekarwangi Village, Cibadak District, Sukabumi. To achieve the activity objectives, several steps will be taken as follows; initial observations to inventory needs, provide training related to the formation of a business entity and prepare a marketing plan. Based on these activities, it can be concluded that women have their own positioning in the family economy. Empowering women means giving families access to improve the economic level and welfare of families at a micro level and society at a macro level. In this activity, input was also received that the community needs more help from academics and practitioners to develop the businesses they have been involved in and build new businesses, develop their ideas and abilities.

Keywords: Business, Digital, Empowerment, Women

Abstrak

Melalui kegiatan survei dan observasi sebelumnya, terdapat permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut; kurangnya pemahaman tentang bagaimana membentuk usaha bagi para perempuan di Sekarwangi Kecamatan Cibadak, Sukabumi, kurangnya pemahaman terkait mengembangkan produk dan kurangnya pemahaman terkait pemasaran digital. Kegiatan PKM melibatkan beberapa Perempuan di Desa Sekarwangi Kecamatan Cibadak, Sukabumi. Untuk mencapai tujuan kegiatan maka beberapa langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut; observasi awalan untuk menginventarisir kebutuhan, membuat pelatihan terkait pembentukan badan usaha dan menyusun rencana pemasaran. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki positioning tersendiri dalam perekonomian keluarga. Memberdayakan perempuan berarti memberikan akses keluarga dalam meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro. Dalam kegiatan ini juga didapatkan masukan bahwa masyarakat perlu lebih banyak bantuan dari para akademisi dan praktisi untuk mengembangkan usaha yang selama ini sudah digeluti dan membangun usaha baru, mengembangkan ide dan kemampuannya.

Kata kunci: Usaha, Digital, Pemberdayaan, Perempuan

1. Pendahuluan

Adanya persamaan *gender* di Indonesia telah memberikan harapan baru terhadap perempuan untuk terlibat dan mengambil keputusan dalam usaha yang ditekuni (Hutahaeen et al., 2022). Saat ini, perempuan telah berperan sebagai partner suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta turut aktif dalam kehidupan sosial, organisasi pemerintah ataupun organisasi lokal (Ayu, 2022). Perempuan pekerja telah ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank dan ekonomi.

Peran perempuan dalam ekonomi masih belum optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi (Marthalina, 2018). Sementara itu, APEC (Huyen, 2023) sepakat untuk lebih efektif dalam meningkatkan wirausaha dan peluang kerja bagi perempuan, keterjaminan persamaan perolehan hak upah/gaji antara pekerja laki-laki dan perempuan, serta menjamin representasi perempuan di tingkat pembuat keputusan dan kebijakan (*leadership level*), membuka kesempatan yang lebih besar bagi kaum perempuan dalam memperoleh pendidikan pada semua sektor, terutama yang dapat menunjang inklusivitas dalam pembangunan ekonomi, pengusaha dapat diberikan kemudahan dan kuota khusus bagi UMKM yang dipimpin oleh perempuan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Industri UMKM di Indonesia saat ini begitu pesat, hal ini terbukti dengan sektor UMKM mampu bertahan pada saat krisis ekonomi (Khasanah, 2022; Khasanah et al., 2022). Disamping faktor pendidikan, munculnya persoalan perempuan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor ideologi, struktural dan kultural, ketiganya saling terkait menguatkan suatu situasi yang sangat tidak menguntungkan perempuan. Peran serta perempuan dalam berbagai sektor sangat tinggi, sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki perempuan seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi dan disiplin. Oleh sebab itu pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan bantuan kredit lunak dan membekali dengan pelatihan kewirausahaan maupun manajemen sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik (Retnoningsih et al., 2019).

Peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat aktif mulai dari usaha mikro yang biasanya dimulai dari sebuah usaha rumahan (Amalia et al., 2023). Hal ini terbukti, UMKM perempuan paling bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, dan energi yang menimpa dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. UMKM saat ini bukan hanya mengejar kuantitas semata, namun bagaimana membuat yang sudah ada menjadi lebih berkualitas dan siap menghadapi kondisi pasar global saat ini (Batubara et al., 2023). Salah satunya, dengan memanfaatkan instrumen dan teknologi digital untuk menembus pasar yang lebih luas diseluruh Indonesia termasuk menembus pasar internasional (Dina Atika et al., 2021).

Perempuan potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor lainnya (Untari et al., 2022). Dengan potensi tersebut perempuan potensial berperan aktif dalam proses recovery ekonomi yang masih diselimuti berbagai permasalahan ini. Dalam kondisi demikian kajian dengan tema .perempuan dan pengembangan usaha relevan untuk dibicarakan, khususnya dalam upaya menyasiasi pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan perempuan. Disamping perempuan sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil, perempuan tersebut sebagai pelaku bisnis, pengelola pembina/pendamping, ataupun sebagai tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut tim PKM Ubhara Jaya melakukan pelatihan bagi UMKM di Desa Sekarwangi Kecamatan Cibadak, Sukabumi khusus untuk perempuan sebagai upaya dalam pemberdayaan dan meningkatkan kualitas perekonomian dan kualitas sosial masyarakat. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah diantaranya a) Kurangnya pemahaman tentang bagaimana membentuk usaha bagi para perempuan di Sekarwangi Kecamatan Cibadak, Sukabumi; b) Kurangnya pemahaman terkait mengembangkan produk.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan lanjutan dari survei dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 1. Kegiatan Observasi Kondisi Mitra

Pada kegiatan ini melibatkan beberapa Perempuan di lingkungan sekitar Renzo Edupark, Desa Sekarwangi Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi sebagai peserta pelatihan. Untuk mencapai tujuan kegiatan maka beberapa langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut; Observasi awalan untuk menginventarisir kebutuhan, membuat pelatihan terkait pembentukan badan usaha, serta menyusun rencana pemasaran Dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat adapun beberapa urutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 2. Alur Pelaksanaan Abdimas

Kontribusi yang dilakukan oleh mitra saat pelaksanaan program kegiatan pengembangan masyarakat, diantaranya a) Bersedia bergabung dengan kelompok kader perempuan UMKM; b) Menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan pelatihan; c) Menyiapkan data internal mitra sesuai yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat; d) Bersedia menyelesaikan pelatihan hingga selesai; e) Bersedia menerapkan iptek yang diberikan sebagai upaya perluasan pemasaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan dua narasumber dari Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Narasumber memiliki pengalaman dan kompetensi dalam mendampingi legalitas usaha, dan juga pengalaman berwirausaha (termasuk strategi pemasarannya). Terdapat dua narasumber, pertama menyampaikan tentang perlunya ada mimpi punya perusahaan (khususnya jika ingin mendapatkan legalitas usaha), kedua

menyampaikan tentang strategi perluasan pasar dengan memanfaatkan prasarana internet digital. Kegiatan tersebut dilakukan secara interaktif, dimana peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga dari kelompok serah wangi diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 2. Persiapan Kegiatan

Penjelasan dimulai dari pentingnya memiliki mimpi dan pentingnya legalitas usaha dalam berwirausaha. Setelah penjelasan ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan narasumber kedua, tentang pentingnya peran ecomerce dan pelibatan influencer dalam pemanfaatn teknologi internet ataupun digital. Kegiatan diskusi dipandu oleh Ka Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, dan saat selesai sesi peserta juga dapat bertanya atau berdiskusi langsung dengan narasumber.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 3. Penjelasan Materi Narasumber Pertama dan Kedua

Kegiatan ini memiliki tolak ukur keberhasilan dalam memberikan inspirasi, dan menstimulasi minat untuk merancang sebuah bisnis berlandaskan legalitas usaha, pemanfaatan teknologi digital. Misalnya saja pentingnya mimpi menjadi pengusaha menginspirasi peserta untuk menumbuhkan minat menjadi pelaku berwirausaha (Dewi, 2017). Contoh yang lainnya tentang strategi pemasaran melibatkan teknologi digital yang menginspirasi peserta untuk menambahkan fungsi toko online yang sudah ada di smartphonenya, tidak hanya menjadi pembeli, tetapi juga menjadi penjual. Beberapa peserta yang bertanya dan berdiskusi menjadi mendapatkan inspirasi untuk punya usaha, tetapi ini belum didukung dengan keberanian dari sendiri. Cenderung mengakui masih takut-takut untuk berani menggeluti dunia usaha.

Narasumber menyampaikan tentang pentingnya memiliki legalitas usaha sebagai bagian dari rencana memiliki usaha mandiri. Legalitas dan perencanaan bisnis merupakan landasan untuk mewujudkan keberlangsungan usaha. Legalitas merupakan landasan untuk menentukan bentuk usaha, salah satu yang mudah untuk diwujudkan adalah legalitas usaha perorangan. Untuk mendapatkan legalitas seperti ini tidak sesulit untuk mendapatkan legalitas bentuk usaha lainnya. Pendaftarannya dapat dilakukan melalui kemenkumham secara online, serta membutuhkan dokumen KTP serta NPWP (namun menjadi kendala karena peserta belum mempunyai NPWP). Narasumber juga menyampaikan bahwa untuk memiliki usaha perlu dimulai dari mimpi ingin mempunyai Perusahaan sendiri. Melalui mimpi, setiap orang yang bercita-cita jadi pengusaha mempunyai kekuatan internal yang dapat menguatkan diri untuk mencapainya. Salah satu mimpi, misalnya adalah ingin produknya bisa masuk dan dipasarkan di toko-toko waralaba. Mimpi menjadi pengusaha akan menjadi nyata apabila calon pengusaha sudah mempunyai legalitas dan perencanaan bisnis. Meskipun perencanaan bisnisnya sangat sederhana, legalitas menjadi wadah untuk digunakan memasarkan produk. Legalitas akan membuat pemasaran produk menjadi lebih leluasa.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

Narasumber menyampaikan bahwa ada cara strategis yang mudah dilakukan untuk membuat pemasaran dan penjualan produk. Hal pertama adalah membuat akun ecommerce atau akun online shop menjadi sumber pemasukan (Khasanah et al., 2020). Caranya adalah memajang dan menjual produk di akun ecommerce. Produk harus memiliki kekuatan daya tarik; dari segi gambar, keunggulan, dan bahan. Intinya yang membuat orang-orang yang melihatnya dapat menjadi tertarik. Tetapi ini belum cukup, jika pengusaha ingin membuat produknya dibeli. Ini bisa dirancang dengan menggunakan influencer media sosial yang sudah memiliki banyak subscriber ataupun follower. Influencer dilibatkan untuk membentuk persepsi yang dapat membuat calon konsumen memutuskan untuk membeli produk melalui toko online. Oleh sebab itulah akun ecommerce seharusnya sudah dimiliki.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 5. Moderator Memfasilitasi Kegiatan Diskusi

Warga desa sekar wangi sudah mempunyai banyak potensi dari sisi produk. Misalnya produk hasil dari minyak sereh, dan produk gula aren. Potensi ini termasuk sesuatu yang dapat diunggulkan untuk menjadi daya tarik. Misalnya karena produk-produk tersebut dibuat dari bahan-bahan hasil alam Masyarakat desa. Produk ini perlu dikemas secara menarik, kemudian dbuat foto yang menarik dan merepresentasikan keunggulannya (Musrifah, 2022). Foto inilah yang kemudian diunggah ke dalam etalase toko online ataupun akun ecommerce. Untuk memajang foto produk, maka perlu disertai dengan informasi komunikatif yang singkat dan jelas, termasuk juga sudah ada penetapan harga jualnya. Informasi memuat kata-kata yang menarik, dan yang mungkin kata yang digunakan calon konsumen ketika mereka akan mencarinya di internet. Misalnya sabun mandi kesehatan berbahan alami. Kata-kata ini harus muncul di dalam informasi produk. Mengenai harga, ini ditetapkan setelah pengusaha menghitung modal, dan menentukan persentase keuntungan. Khusus untuk ecommerce, perlu menambahkan harga jual untuk membayar biaya administrasi yang ditetapkan oleh admin pengelola platform ecommerce. Selain ecommerce, berjualan online juga dapat dilakukan dengan menggunakan layanan *go-food* ataupun *grabfood*. Ini caranya hampir sama dengan

menggunakan *ecomerce*, yang intinya digunakan untuk meningkatkan tingkat ketercarian nama produk, dan tingkat penjualan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 6. Foto Bersama

Melalui kegiatan ini tim pengabdian membuka waktu untuk memfasilitasi dengan membantu mendampingi dan berdiskusi (Liputan6, 2023). Fasilitasi ini dilakukan untuk tujuan membantu warga memiliki keberanian untuk membangun dan memiliki usaha mandiri. Kegiatan ini memang belum sepenuhnya langsung dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Misalnya yang berkaitan memiliki legalitas usaha, karena ini harus didasarkan dari waktu, juga keinginan yang kuat untuk menyiapkan administrasi dan memperoleh legalitasnya. Hasil diskusi dengan ketua pengelola sereh wangi juga didapatkan bahwa melalui kegiatan ini kelompoknya menjadi memiliki keyakinan kembali untuk beriwirausaha, mengingat kegiatan menanam dan menyuling minyak sereh mengalami fakum dalam enam bulan belakangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki positioning tersendiri dalam perekonomian keluarga. Memberdayakan perempuan berarti memberikan akses keluarga dalam meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro. Dalam kegiatan ini juga didapatkan masukan bahwa masyarakat perlu lebih banyak bantuan dari para akademisi dan praktisi untuk mengembangkan usaha yang selama ini sudah digeluti dan membangun usaha baru, mengembangkan ide dan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Amalia, S., Effendi, A. S., Kesuma, A. I., & Wahyuni, E. (2023). Partisipasi Perempuan dalam Pemanfaatan Potensi Desa di Muara Badak Ulu Kutai Kartanegara. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(2), 101–105. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i2.396>
- Ayu, A. R. (2022). Peran Perempuan Dalam Ekonomi (Perspektif Perempuan dalam Kajian Islam). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(2), 26–31.
- Batubara, R. W., Purba, R., Siahaan, R., Suwadi, S., Ketaren, A., & Sitindaon, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemasaran UMKM Secara Online bagi Komunitas Perempuan di Desa Dolok Manampang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 228–237. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.796>
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*.
- Dina Atika, P., Nidaul Khasanah, F., Herlawati, Sari, R., Retnoningsih, E., Trias Handayanto, R., & Sri Lestari, T. (2021). Pengoptimalan Penggunaan Smartphone Sebagai Digital Marketing Pada SMAN 14 Bekasi. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.698>
- Hutahaean, E. S. H., Pertiwi, Y. W., Pohan, H. D., Perdini, T. A., & Novitasari, F. (2022). Pelatihan Teamwork Pada Anggota Pengelola RPTRA Malaka Sari, Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i1.705>
- Huyen, A. (2023, November). APEC 2023: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *Vovworld.Vn*.
- Khasanah, F. N. (2022). Pengoptimalan Penggunaan Marketplace Dalam Kegiatan Pendampingan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Sabun Cair di Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i2.1480>
- Khasanah, F. N., Herlawati, Samsiana, S., Trias Handayanto, R., Setyowati Srie Gunarti, A., Raharja, I., Maimunah, & Benrahman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.255>
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Perdhana, T. S., Sukreni, T., & Nurmanto, D. (2022). Pengoptimalan Penggunaan Marketplace Dalam Kegiatan Pendampingan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Sabun Cair di Tambun Selatan Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i2.1480>
- Liputan6. (2023, November). Pendampingan Wirausaha Ubhara Jaya Sasar Kelompok Tani Cibadak Sukabumi, Tekankan Pentingnya Legalitas Usaha. *Liputan 6*.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*,

3(1), 59–76.

Musrifah. (2022). Smartphone Photography: EMpowerment of Online Businessmen in Paciran District, Lamongan Regency Through Product Photo Training. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(02), 127–138.

Retnoningsih, E., Khasanah, F. N., Handayanto, R. T., Herlawati, Rofiah, S., & Solikin. (2019). Knowledge Management System for Supporting the Small Medium Enterprise (UMKM) in Bekasi City. *2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985929>

Untari, D. T., Khasanah, F. N., Anjani, A. A., & Putri, A. (2022). Pendampingan Recycle Limbah Pengolahan Kayu Pada Umkm “Kayu Kreatif”, Kecamatan Setu – Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 137–146. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1205>